BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan manusia sebagai subjek dan objek pendidikan adalah manusia yang mempunyai potensi untuk berkembang kearah yang lebih maju dari sebelumnya, oleh sebab itulah mengapa pendidikan bertujuan mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan cermin dari sebuah kemajuan. Hal ini tergantung kepada sitem dan kualitas pendidikannya. Oleh karena itu pemerintah Indonesia telah mengatur dan merumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman bagi pelaksanaan pendidikan yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional sangat luas sekali, dan meliputi berbagai aspek yang menuntut peran serta semua pihak secara aktif dan bertanggung jawab dalam bidang pendidikan ini, karena tanpa ikut sertanya pihak lain yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan ini

¹Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang & peraturan Pemerintah Tentang Pendidika*, .(Jakarta: 2006), h. 8

maka tujuan pendidikan diatas tidaklah tercapai dengan baik dan seperti yang diharapkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan serta kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Konteksnya dengan petunjuk pembelajaran, Alquran memberikannya dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa kunci ilmu pengetahuan itu ialah baca tulis, sehingga kita disuruh untuk belajar dan belajar. Karena dengan belajarlah kemajuan suatu bangsa dapat dicapai.

Mengingat pentingnya masalah belajar tersebut, maka dalam pencapaian materi pelajaran harus disampaikan dengan metode dan pendekatan yang tepat.

Dalam proses pendidikan agama Islam, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena turut menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Islam. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan dapat dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai. Dinyatakan dalam Alquran :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران: 159)

Pengertian yang dapat di ambil dari firman Allah di atas adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran umat haruslah dengan cara didaktis metodis. Artinya haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Demikian dalam mendidik atau mengajar umat, Nabi selalu memperhatikan masalah metode ini. Salah satu sebab keberhasilan bahwa dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap beliau yang sangat didaktis dalam dakwahnya.²

Metode dalam kegiatan pembelajaran mempunyai banyak macamnya. Diantara metode pembelajaran tersebut antara lain seperti metode pembelajaran kooperatif, kontekstual, realistic, metode pembelajaran langsung dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada metode pembelajaran kooperatif. Menurut Chairani Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengandung pengertian sebagai suatu strategi pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa bekerja sama, belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling membagi pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran.³

Slavin mendefinisikan belajar kooperatif (*cooperative learning*) sebagai suatu teknik pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok yang

²Asnelly Ilyas. *Mendambagakan Anak Soleh, prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Albayan, 1998). h. 53

³Musoffa .*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Persamaan Linier pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Belaewang Tahun pelajaran 2007/2008*. STIKIP PGRI Banjarmasin. h. 11

beranggotakan 4-6 orang yang heterogen. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial.

Diantara metode pembelajaran kooperatif tersebut, salah satu diantaranya adalah model *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model belajar kooperatif yang dapat digunakan untuk semua bidang studi dan semua tingkatan. Disini para siswa dimotivasi untuk mempelajari bahan pelajaran sebaik mungkin dan bekerja keras di dalam kelompok sehingga dapat membantu anggota kelompok lainnya. Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini dikembangkan oleh Spencer K. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Menyimpulkan hasil pelajaran.

Manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini banyak sekali diantaranya dapat membantu siswa untuk mempermudah

memahami bahan pelajaran. Disamping itu guru dapat lebih mudah mengontrol aktifitas siswa pada saat berlangsungnya pelajaran tersebut.

Mengingat banyaknya manfaat yang dapat di ambil dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 31 Banjarmasin kelas VII pada materi iman kepada Allah.

Pemilihan lokasi penelitian pada SMP NEGERI 31 Banjarmasin ini didasari pada observasi awal yang dilakukan penulis pada sekolah yang bersangkutan, dimana nilai prestasi siswa sudah berkisar antara 60-70 walaupun hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi ini bukanlah nilai yang memuaskan. Maka penulis dalam hal ini mencoba dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Disamping itu pada sekolah tersebut belum pernah ada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT khususnya pada mata pelajaran PAI. Inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tipe NHT tersebut dalam mata pelajaran PAI kelas VII khususnya pada materi iman kepada Allah yang menyangkut aspek aqidah didalamnya.

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi iman kepada Allah siswa akan meningkat tingkat kefahamannya atau malah tambah sulit untuk faham, karena biasanya aspek aqidah membutuhkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain.

Melihat hal tersebut penulis akan mengujinya dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS VII SMP NEGER 31 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

B. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan istilah sehingga maksud dan tujuan serta pengertian judul proposal ini jelas.

1. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berasal dari kata “ajar” kemudian mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang artinya proses mengajar dan belajar antara guru dan siswa⁴.

Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran yaitu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.⁵

⁴ Verbianto,Dkk. *Kamus Pendidikan*.(Jakarta: Gramedia Widia Sarana.1994)h. 45.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta.1999) h. 297

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan pengertian pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa yang dituangkan dalam sistem yang terencana.

2. Pendidikan Agama Islam

Dari segi teoritis pendidikan agama Islam adalah konsep berpikir tentang masalah kependidikan yang bersumber ajaran Islam dari mana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, system, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.⁶

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang akan diteliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Pembelajaran Kooperatif

Slavin mendefinisikan belajar kooperatif (*cooperative learning*) sebagai suatu teknik pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang heterogen. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial.

Dalam skripsi ini pembelajaran kooperatif di artikan sebagai bentuk pembelajaran yang menekankan kerjasama kelompok antara individu yang ada dalam kelompok tersebut dengan menjadikan guru sebagai pembimbing atau mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Numbered Heads Together (NHT)

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997). h. 16

Merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok , dimana anggota kelompok tersebut ditentukan dengan menggunakan cara yaitu mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademiknya dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, kemudian membaginya kedalam kelompok tersebut dengan urutan kemampuan akademiknya. Kemudian anggota dalam kelompok tersebut diberi penomoran berdasarkan jumlah anggota kelompok tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis sehingga terdorong untuk memilih judul yaitu :

1. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, penulis merasa berkepentingan mengadakan penelitian ini, agar model pembelajaran yang dibawakan oleh guru bisa bervariasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Sepengetahuan penulis, penelitian seperti pada judul ini belum ada yang meneliti di lokasi tersebut khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIIA SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas VIIA SMP Negeri 31 Banjarmasin terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya teori belajar mengajar serta konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan secara bertahap guru mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki pengajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Bagi siswa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus mempermudah bagi siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi Iman Kepada Allah SWT
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran pada materi Iman Kepada Allah SWT.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya.

G. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus akan dilaksanakan dengan prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kegiatan tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diberikan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Iman Kepada Allah SWT di kelas VIIA SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009, maka akan terjadi perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

Bab III metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.